

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Pemerintah Daerah di Indonesia

Yoeni Reza Permata¹, Intan Zoraya²

Universitas Bengkulu
yoenirezapermata14@gmail.com, izoraya@unib.ac.id

ABSTRACT

In this study, researchers observed non-performing loans for the 2019-2022 period at 23 local government banks in Indonesia. This study uses eight independent variables: return on equity, firm size, GDP, equity ratio, capital adequacy ratio, loan-to-deposit ratio, net interest margin, inflation, and the composite stock price index. Meanwhile, bad debts are the dependent variable used. The results of the study using multiple linear regression analysis show that non-performing loans are influenced by capital adequacy ratio, net interest margin, return on equity, and company size. Non-performing loans are not affected by loan to deposit ratio, inflation, GDP, or the composite stock price index.

Keywords: *Non Performing Loans; Local Government Banks; Capital Adequacy Ratio*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kondisi kredit bermasalah periode 2019-2022 pada 23 bank pemerintah daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan delapan variabel independen: *return on equity*, ukuran perusahaan, PDB, rasio ekuitas, rasio kecukupan modal, rasio pinjaman terhadap simpanan, margin bunga bersih, inflasi, dan indeks harga saham gabungan. Sementara itu, kredit macet adalah variabel dependen yang digunakan. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kredit bermasalah dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal, margin bunga bersih, *return on equity*, dan ukuran perusahaan. Kredit bermasalah tidak dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio*, inflasi, PDB, maupun indeks harga saham gabungan.

Kata kunci: *Non Performing Loans; Bank Pemerintah Daerah; Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Kredit bermasalah, atau kredit macet (NPL) ialah satu diantara masalah signifikan yang terjadi di seluruh sector perbankan di dunia. Faktor-faktor makro seperti pertumbuhan PDB, pengangguran, dan inflasi serta faktor-faktor spesifik bank seperti manajemen yang kurang baik dan struktur pasar telah terbukti berdampak pada kredit macet (*non-performing loan/NPL*) (Anastasiou et al., 2019). Tingginya rasio Kredit bermasalah menjadi bagian dari faktor pendorong timbulnya krisis keuangan. Menurut (Osunnaiye et al., 2022) Rasio Kredit macet yang lebih tinggi (NPL) dapat merugikan perekonomian karena mereka mungkin akan membatasi ketersediaan kredit bank atau memaksa mereka untuk meminjamkan ke bidang yang

lebih produktif. Selanjutnya, menurunnya kualitas *asset* merupakan akibat dari tingginya tingkat NPL, hal tersebut menjadi isu yang sensitif bagi sebuah bank karena dianggap sebagai salah satu pemicu terjadinya kebangkrutan sebuah bank. Kualitas pinjaman sistem perbankan yang lebih rendah atau peningkatan NPL dapat menyebabkan peningkatan cadangan kerugian kredit, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan rasio modal kecukupan modal bank menurut (Osunkoya et al., 2023)

Rasio NPL Indonesia meningkat tajam sebagai akibat dari pandemi Covid-19 tahun 2020. Tingginya rasio tersebut diakibatkan oleh hubungan antara gesekan di pasar kredit dan risiko ketidakstabilan dan berdampak pada likuiditas, dan tentunya stabilitas sistem perbankan itu sendiri. Kemampuan keuangan perusahaan pasti akan berdampak pada kemampuan mereka untuk membayar kewajiban kepada bank. Akibatnya, rasio Di semua bank di Indonesia, persentase kredit macet (NPL) meningkat. (Dewantara et al., 2021).

Nilai kredit bermasalah (NPL) perbankan Indonesia mencapai puncaknya pada Agustus 2021 sebesar Rp187,38 triliun, atau 3,35% dari seluruh kredit yang diterbitkan. Peningkatan kredit bermasalah tersebut tidak hanya terjadi pada bank umum, melainkan juga pada Bank Pemerintah Daerah. Pada tahun 2018, NPL Bank Pemerintah Daerah memiliki rasio sebesar 2,67% sedangkan bank umum dengan rasio sebesar 3,01%.

Tabel 1 . Rasio NPL Bank Umum dan BPD

Sumber: Data Diolah 2019-2022

NPL	2019	2020	2021	2022
BANK UMUM	2,53%	3,06%	3,00%	2,44%
BPD	4,31%	4,62%	3,21%	2,27%

Jika dilihat dari tabel 1, NPL Bank umum mengalami kenaikan pada tahun 2020 lalu turun kembali pada tahun selanjutnya. Bank Pemerintah Daerah selama 3 tahun berturut turut memiliki rasio lebih tinggi daripada bank umum yang hanya sekali memiliki rasio lebih tinggi dari Bank Pemerintah Daerah yaitu pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa Secara umum, rasio NPL bank-bank pemerintah daerah lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank umum. Pada tahun 2019 dan 2020, NPL BPD hampir menyentuh angka 5% (Peraturan BI Nomor 15/12/PBI/2013) yang berarti BPD harus lebih berhati-hati agar tetap ideal. Per semester I- 2023 terdapat sejumlah bank yang mempunyai rasio NPL melebihi batas ideal 5%, di antara bank-bank tersebut terdapat bank daerah yaitu Bank Banten yang mempunyai rasio NPL 9,59%. Rasio NPL BPD yang tinggi tersebut tidak boleh dianggap remeh. Menurut Andri Asmoro, ekonom Bank Mandiri, alasan BPD rentan terhadap kredit macet adalah karena persaingan yang ketat antara mereka dan bank umum lainnya. Bank Pemerintah Daerah kemungkinan memiliki lebih banyak faktor

yang menyebabkan rasio NPL menjadi tinggi. Rasio NPL yang cenderung tinggi disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah yang melebihi kredit total yang diberikan oleh bank terkait. Dengan demikian, Menurut (Tani et al., 2019), kinerja keuangan bank akan terkena dampak negatif dari sisi beban atau biaya yang terus meningkat, yang termasuk di dalamnya adalah biaya aset produktif.

Berdasarkan data tabel 1, Bank Pemerintah Daerah rawan mengalami kredit bermasalah. Hal ini menjadi perhatian bagi penulis untuk mengetahui dalam menganalisis faktor yang menyebabkan sebuah bank banyak mengalami kredit bermasalah atau memiliki rasio NPL yang tinggi dengan menggunakan metode kuantitatif.

Menurut pernyataan (Harahap, F. A. 2022, Purwanto et al., 2021) menyatakan bahwa Selama periode 2020-2021, GDP dan inflasi berdampak negatif pada kredit bermasalah pada NPL Bank Pemerintah Daerah. Namun, hal tersebut bertolak belakang oleh penelitian (Radivojevic et al., 2019) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Gross Domestic Product* atau GDP memiliki pengaruh signifikan kepada NPL, sedangkan Inflasi dan CAR secara statistik tidak mempunyai pengaruh kepada NPL.

Menurut (Yuliani et al., 2020) mengatakan bahwa NIM dan LDR mempunyai pengaruh dan tidak besar terhadap kredit macet (Astrini et al., 2018). Lalu, NPL dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan. Rasio NPL dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh CAR dan NIM (Nugroho et al., 2022). Fakta bahwa ROE dan ROA memiliki efek negatif yang signifikan pada kredit bermasalah menunjukkan betapa pentingnya kinerja manajemen bagi bank yang ingin memiliki kredit portofolio yang baik. (Wood et al., 2018). Namun masih sedikit penelitian baru yang meneliti pengaruh IHSG terhadap NPL tetapi, Menurut studi yang dilakukan (Akinlo et al., 2014) ditemukan bahwa indeks harga saham adalah salah satu faktor penentu utama *Non Performing Loan*.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor berikut: ukuran perusahaan, ROE, PDB, IHSG, LDR, NIM, inflasi, dan CAR berpengaruh terhadap kredit macet pada bank-bank pemerintah daerah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dua variabel terlibat dalam penelitian ini: variabel bebas, atau independen, dan variabel terikat, atau dependen. Pendekatan asosiatif dengan hubungan kausal adalah pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perhitungan data dari angka-angka yang dirilis oleh pihak perusahaan dan Bursa Efek Indonesia dan OJK, yang menjadikannya jenis penelitian kuantitatif. Adapun variabel bebas dimana CAR, LDR, NIM, inflasi, ukuran perusahaan, ROE, dan GDP digunakan dalam penelitian ini. Dan IHSG sebagai variabel independen (variabel bebas) dan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen (variabel terikat).

105 perusahaan perbankan Indonesia menjadi populasi penelitian ini. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian ini dipilih berdasarkan parameter-parameter berikut:

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Tersebut Merupakan Industri Perbankan Yang Ada Di Indonesia	105
2.	Bank Tersebut Merupakan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di OJK Pada Tahun 2019 – 2022	27
3.	Bank Tersebut Merupakan Bank Pemerintah Daerah Yang Melaporkan Laporan Keuangannya Pada OJK Pada Tahun 2019 – 2022	23
	Jumlah Sampel Penelitian	23
	Sampel X Jumlah Tahun Pengamatan = 23 X 4	92

Metode pengumpulan Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari tahun 2019 hingga 2022 melalui laporan keuangan perusahaan. yang dipublikasikan pada laman OJK, metode ini juga biasa disebut metode dokumentasi. Berdasarkan data penelitian tersebut, Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan merupakan data sekunder juga laporan triwulan pada *website* OJK. Pendekatan analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 22.0. Model regresi linier berganda dibuat dengan cara berikut untuk menyatakan dampak signifikan dari variabel independen terhadap dependen:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Loan* (NPL)
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 X_3 = Net Interest Margin (NIM)
 X_4 = Inflasi
 X_5 = Ukuran Perusahaan
 X_6 = *Gross Domestic Product* (GDP)
 X_7 = *Return On Equity* (ROE)
 X_8 = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
 e = *Error*

Dari tabel 2 tersebut didapatkan 23 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dengan jumlah tahun pengamatan sebesar 4 tahun yaitu tahun 2019 – 2022, sehingga didapatkan total 92 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V22

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.104	9.973	
CAR	-1.464	.504	-.252
LDR	.138	.146	.071
NIM	-.407	.201	-.207
INF	.068	.197	.038
UP	-.686	3.061	-.018
GDP	-.188	.110	-.203
ROE	-.160	.026	-.690
IHSG	.970	1.274	.114

a. *Dependent Variable: NPL*

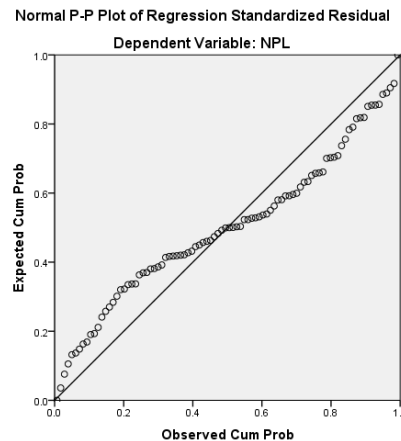
Dari tabel 3 pengujian SPSS V22 diatas, dapat ditarik sebuah persamaan yaitu,

$$\text{NPL} = 5.104 - 1.464\text{CAR} + 0.138\text{LDR} - 0.407\text{NIM} + 0.68\text{INF} - 0.686\text{UP} - 0.188\text{GDP} - 0.160\text{ROE} + 0.970\text{IHSG} + e$$

Adapun implementasi dari persamaan tersebut adalah (1) Nilai konstanta 5.104 menunjukkan bahwa dalam studi ini, 8 variabel independen memiliki nilai konstan atau 0, sehingga Non Performing Loans bernilai 5.104. (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai **B** bernilai -1.464, dan menunjukkan arah berlawanan arah atau negative terhadap NPL. Hal tersebut bisa diimplementasikan dengan apabila CAR mengalami peningkatan 1 %, rasio NPL akan mengalami penurunan sebanyak 1.464%. (3) Nilai 0.138 pada rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai LDR sebesar 1% maka NPL bernilai 0.138%. (4) Net Interest Margin (NIM) menunjukkan nilai yang berlawanan arah sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila NIM meningkat sebesar 1%, namun nilai NPL mengalami penurunan sebesar 0,407 persen. (5) Inflasi (INF) seperti yang terlihat inf memiliki arah positif yang berarti nilai NPL adalah 0,68% setelah setiap INF meningkat sebesar 1%. (6) Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai negative yang menunjukkan bahwa apabila Nilai NPL akan turun sebesar 0,686% jika ada kenaikan 1% pada UP (7) Begitu pula pada Gross Domestic Product (GDP) tanda negative tersebut menjelaskan bahwa nilai NPL akan berkurang sebesar 0.188% apabila terjadi peningkatan GDP sebesar 1%. (8) Masih sama seperti sebelumnya, Return On Equity (ROE) menunjukkan arah negative yang berarti setiap 1% kenaikan pada ROE akan terjadi pengurangan sebesar 0.160% pada NPL. (9) terakhir, nilai beta sebesar 0.970 pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diinterpretasikan apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada IHSG, maka jumlah NPL adalah 0.970%.

Uji Asumsi Klasik

❖ Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V22

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah data atau variabel yang digunakan memiliki distribusi normal. Pola data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal, seperti ditunjukkan pada grafik histogram di atas yang memberikan pola distribusi menengah. Hal tersebut mengintegrasikan bahwa data yang digunakan merupakan data yang normal atau data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

❖ Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk riset ini adalah untuk mengetahui apakah data penelitian ini terkena gejala multikolinearitas atau untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah data mengalami gejala multikolinearitas, perlu untuk melihat pada tabel Collinearity Statistic. Sebuah data akan terbebas jika memiliki nilai tolerabilitas atau t lebih dari 0.1 (>0.1) dan nilai faktor variasi inflasi (VIF) kurang dari 10 (<10).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V22

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.104	9.973		.512	.610		
CAR	-1.464	.504	-.252	-2.906	.005	.624	1.602
LDR	.138	.146	.071	.944	.348	.822	1.216
NIM	-.407	.201	-.207	-2.024	.046	.449	2.229
INF	.068	.197	.038	.346	.730	.391	2.555
UP	-.686	3.061	-.018	-.224	.823	.749	1.336
GDP	-.188	.110	-.203	-1.710	.091	.332	3.010
ROE	-.160	.026	-.690	-6.281	.000	.389	2.574
IHSG	.970	1.274	.114	.761	.449	.210	4.764

a. Dependent Variable: NPL

Nilai *tolerance* dari variabel-variabel independen yang meliputi rasio kecukupan modal, rasio pinjaman terhadap simpanan, margin bunga bersih, inflasi, ukuran perusahaan, produk domestik bruto, *return on equity*, dan indeks harga saham gabungan adalah > 0,1 (di atas 0,1) dan VIF < 10 (di bawah 10), seperti yang terlihat pada tabel di atas. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

❖ Uji Autokorelasi

Pada tabel di bawah memperlihatkan hasil uji autokorelasi atau biasa disebut uji *Durbin Watson* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dan sebelumnya. Sebuah model regresi dikatakan tidak terkena gejala autokorelasi adalah bila model regresi memiliki nilai $du < dw < 4 - du$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V22

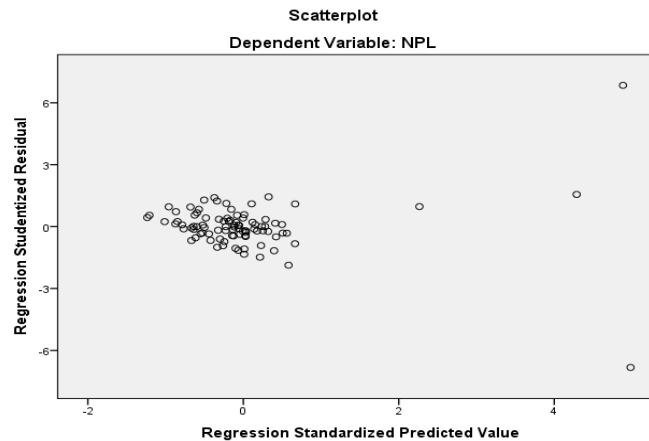
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.573	1.81084	2.040

a. Predictors: (Constant), IHSG, NIM, UP, LDR, CAR, ROE, INF, GDP

b. *Dependent Variable*: NPL

Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa penelitian ini mempunyai skor dw sebesar 2.040, nilai du = 1.8530, $4 - du = 2.147$. sehingga dapat dibuat persamaan $1.8530 < 2.040 < 2.147$. mengacu pada persamaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut terhindar dari masalah autokorelasi.

❖ **Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V22

Pada uji heteroskedastisitas, yang mana di dalam riset ini mengacu pada grafik *scatterplot* diatas memiliki tujuan melihat apakah data terkena gejala heteroskedastisitas dengan cara melihat pola pada grafik apakah pola tersebut tersebar dengan baik diatas ataupun di bawah angka 0 yang berarti data tersebut tidak terkena gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Dilihat dari hasil pengujian tersebut bisa disimpulkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

❖ **Uji F**

Tabel 6. Hasil Uji F

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V22

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	427.255	8	53.407	16.287	.000 ^b
Residual	272.169	83	3.279		
Total	699.425	91			

a. *Dependent Variable*: NPL

b. *Predictors*: (Constant), IHSG, NIM, UP, LDR, CAR, ROE, INF, GDP

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh atau *impact* dalam penelitian ini bisa dilihat dari nilai sig dimana jika sig memiliki nilai <0.5 maka variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh secara serentak atau keseluruhan atas variabel dependen. Dari tabel pengujian berikut dilihat karena nilai signifikansi $0.000 < 0.5$, ada delapan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen.

❖ **Koefisien Determinasi (R^2)**

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V22

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.573	1.81084	2.040

a. Predictors: (Constant), IHSG, NIM, UP, LDR, CAR, ROE, INF, GDP

b. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dilihat skor R Square memiliki nilai 0.611 yang bermakna variabel IHSG, NIM, UP, LDR, CAR, ROE, INF, GDP memiliki kontribusi terhadap variabel NPL sebesar 61.1%, dengan 38.9% lainnya dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

❖ **Pengujian Hipotesis (Uji T)**

Tabel 8. Hasil Uji T

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V22

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.104	9.973		.512	.610
	CAR	-1.464	.504	-.252	-2.906	.005
	LDR	.138	.146	.071	.944	.348
	NIM	-.407	.201	-.207	-2.024	.046
	INF	.068	.197	.038	.346	.730
	UP	-.686	3.061	-.018	-.224	.823
	GDP	-.188	.110	-.203	-1.710	.091
	ROE	-.160	.026	-.690	-6.281	.000
	IHSG	.970	1.274	.114	.761	.449

a. *Dependent Variable: NPL*

Kontribusi relatif setiap variabel independen terhadap penjelasan pergerakan variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji statistik t. Dengan menggunakan nilai signifikansi t, sebuah variabel independen yang memiliki nilai 0.05 dipastikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil percobaan pada tabel di atas, diketahui hasil sebagai berikut,

- 1) Mengingat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 atau lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau CAR berpengaruh terhadap NPL. studi yang diteliti (Khan et al.,2020, Nugroho et al.,2022) yang menggunakan variabel CAR memiliki hasil yang tidak sama terhadap penelitian ini dimana CAR memiliki pengaruh negatif terhadap NPL.
- 2) Dengan nilai signifikansi sebesar 0,348 untuk variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR), terlihat jelas bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Oleh karena itu, variabel LDR tidak berpengaruh terhadap variabel NPL. Sebaliknya variabel *Loan to Deposit Ratio* yang diteliti oleh (Wood et al.,2018) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu penunjang yang signifikan terhadap NPL dan dalam penelitian (Nugroho et al.,2022) mengatakan bahwa LDR memiliki dampak, tetapi tidak terlalu besar terhadap NPL.
- 3) Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki skor signifikansi sebesar 0.046 ($\text{sig} < 0.05$) sehingga pengaruh variabel NIM dalam waktu 2019-2022 berpengaruh signifikan terhadap variabel NPL atau besaran nilai NPL dipengaruhi oleh besarnya nilai NIM. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan (Nurani, K. 2021) yang juga menyatakan bahwa NIM secara signifikan meningkatkan NPL, dan penelitian (Yuliani et al., 2020) yang mengindikasikan NIM mempengaruhi NPL namun tidak signifikan.
- 4) Nilai signifikansi Variabel Inflasi (INF) sebesar 0,730 ($\text{sig} > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel INF dalam waktu 2019-2022 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel NPL atau besaran nilai NPL tidak dipengaruhi oleh inflasi yang terjadi saat itu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Kumar et al., 2019, Nugroho et al., 2022) inflasi merupakan faktor lain yang berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah (NPL).
- 5) Dengan nilai signifikansi sebesar 0.823 ($\text{sig} > 0.05$) untuk ukuran perusahaan (UP), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu NPL. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, (Ruga, A. 2020) yang mengatakan bahwa *firm size*

(Ukuran Perusahaan) ternyata memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap rasio dari *Non Performing Loan*.

- 6) Sama seperti sebelumnya, nilai signifikansi variabel *Gross Domestic Product* (GDP) adalah sebesar 0,091 ($\text{sig} > 0.05$), jadi variabel GDP tidak memiliki pengaruh terhadap NPL atau besaran NPL tidak dipengaruhi oleh GDP. Hal ini diperkuat oleh penelitian Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kumar et al. 2018, Wood et al. 2018, dan Zheng et al. 2019), terdapat *impact* negatif pada GDP terhadap *Non-Performing Loans*.
- 7) Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) yang berarti bahwa variabel ROE memiliki pengaruh terhadap NPL atau besaran NPL dipengaruhi oleh besarnya ROE. Pada penelitian (Wood et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*.
- 8) Variabel terakhir yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi 0.449 ($\text{sig} > 0.05$). variabel IHSG tidak memiliki pengaruh terhadap variabel NPL atau besaran nilai NPL tidak dipengaruhi besaran nilai IHSG pada saat itu. Penelitian bertentangan dengan penelitian (Akinlo et al., 2014) yang menyebutkan bahwa indeks saham adalah salah satu faktor penentu utama *Non Performing Loan*

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dari penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Pemerintah Daerah pada tahun 2019 – 2022, adapun Variabel independen dalam studi ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Inflasi, Ukuran Perusahaan, *Gross Domestic Product*, *Return on Equity*, dan Indeks Harga Saham Gabungan dengan variabel dependen *Non Performing Loan*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, NIM, ROE, dan CAR mempengaruhi NPL secara signifikan dan positif. Bank Pemerintah Daerah periode tahun 2019 - 2022 . Sedangkan variabel LDR, INFLASI, UP, GDP dan IHSG tidak berpengaruh terhadap besaran NPL Bank Pemerintah Daerah periode tahun 2019 – 2022.

Saran yang diberikan kepada pihak bank agar lebih memperhatikan rasio NPL atau lebih memperhatikan debitur yang akan diberikan pinjaman dan bisa lebih solutif untuk mencari jalan keluar jika perusahaan telah terkena masalah kredit macet ini. Untuk peneliti selanjutnya agar memilih objek yang lebih luas dan menambah variabel untuk menghasilkan hasil riset yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, T., & Apanisile, O. T. (2014). Relationship between insurance and economic growth in Sub-Saharan African: A panel data analysis. *Modern Economy*, 2014.
- Anastasiou, D., Louri, H., & Tsionas, M. (2019). Nonperforming loans in the euro area: A re core-periphery banking markets fragmented?. *International Journal of Finance & Economics*, 24(1), 97-112.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34-41.
- Dewantara, R., & Nufitasari, D. (2021). Politik Hukum Pengaturan Mengenai Tindakan Pencegahan Non Performing Loan pada Bank dalam Masa Pandemi dengan Pendekatan Konsep Bifurkasi Hukum. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 6(1), 66-83.
- Harahap, F. A., Prayogi, J., Hidayah, A. A., Firdauzi, I., & Haryanto, R. (2022). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2021). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 24(4), 59-74.
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135-145.
- Kumar, V., & Kishore, P. (2019). Macroeconomic and bank specific determinants of non-performing loans in UAE conventional bank. *Journal of Banking and Finance Management*, 2(1), 1-12.
- Nugroho, I. S., & Endri, E. (2022). Determinants of Non-Performing Bank Loans Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period. *Journal of Social Science*, 3(6), 1214-1232.
- Nurani, K. (2021). Pengaruh Ldr, Car Dan Nim Terhadap Npl Pada Pd. Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 339-354.
- Osunkoya, M., Ikpefan, O., & Olokoyo, F. (2023). Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans in Nigeria. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 1153-1166.
- Osunnaiye, A. V., & Alymkulova, N. (2022). The Impact of Non-performing Loans on Nigerian Economic Growth, 2011-2020. *London Journal of Social Sciences*, 2(3), 53-71.
- Purwanto, P., & Sun, M. L. (2021). *Determinant Factors of Non-Performing Loans in Chinese Commercial Banks* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Radivojević, N., Cvijanović, D., Sekulic, D., Pavlovic, D., Jovic, S., & Maksimović, G. (2019). Econometric model of non-performing loans determinants. *Physica A: Statistical Mechanics and its Applications*, 520, 481-488.
- Rruga, A. (2020). Determinants of Non-Performing Loans in Eurozone and Non-Eurozone Countries.

- Tani, V. M. A., Amtiran, P. Y., & Makatita, R. F. (2019). Pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas perbankan (Studi kasus pada PT. Bank NTT Kantor Pusat). *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 9(2), 133-150.
- Wood, A., & Skinner, N. (2018). Determinants of non-performing loans: evidence from commercial banks in Barbados. *The Business & Management Review*, 9(3), 44-64.
- Yuliani, N. W. E., Purnami, A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009–2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 10-20.
- Zheng, C., Bhowmik, P. K., & Sarker, N. (2019). Industry-specific and macroeconomic determinants of non-performing loans: A comparative analysis of ARDL and VECM. *Sustainability*, 12(1), 325.